

pembelajaran tatap muka (PTM) di era *new normal covid-19* pemerintah memberikan syarat kepada masing-masing lembaga pendidikan untuk memenuhi protokol kesehatan (Shaleh & Anhusadar, 2021). Pelaksanaan protokol kesehatan tersebut bertujuan untuk melindungi guru dan siswa dari virus *covid-19*, akan tetapi berdampak pada aspek keterampilan sosial yang menurun. Menurunnya keterampilan sosial siswa sebenarnya sudah dimulai sejak awal pandemi *covid-19* yang membuat siswa harus belajar di rumah dan menjaga jarak dengan lingkungan sosialnya.

Keterampilan sosial dapat diartikan kemampuan seseorang dalam menciptakan pengetahuan hubungan sosial yang serasi dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial (Jumaisyaroh, 2021). Selain itu, keterampilan sosial di sekolah juga diarahkan agar siswa mampu hidup dan bekerjasama, berperan serta, menghormati hak orang lain, memiliki kepekaan sosial serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sosialnya (Indrastoeti & Mahfud, 2015). Modal penting bagi anak untuk mencapai kesiapan emosi dan perilaku di sekolah adalah kemampuan keterampilan sosial (Suharmini, 2017)

Kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosial dapat dipelajari dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu disiplin ilmu bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membahas hubungan manusia dengan lingkungannya (Gunawan & Paluti, 2022). Program pembelajaran IPS menekankan guru harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa. Melalui cara melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternaitf Kota Magelang pada guru kelas IV menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring, guru hanya menggunakan metode dan model yang monoton seperti ceramah saja. Pembelajaran yang monoton tersebut disebabkan karena adanya pandemi *covid-19* yang membuat guru hanya bisa bertemu siswa melalui video pembelajaran maupun aplikasi seperti zoom dan *google meet*. Penggunaan model yang monoton ditambah pembelajaran yang dilakukan dari rumah (daring) berdampak pada pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan juga keterampilan sosial siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan sosial siswa dapat di tandai dengan beberapa ciri seperti memukul teman atau memiliki sifat agresif, susah bersosialisasi dengan teman-temannya, bertindak provokatif, suka melamun dan tidak percaya diri.

Data UNICEFF (2020) melaporkan 99% anak-anak hingga remaja di bawah delapan belas tahun di seluruh dunia atau sekitar 2,23 miliar penduduk yang tinggal di 186 negara mengalami beberapa bentuk pembatasan gerakan yang berlaku karena adanya kasus *covid-19*. Bahkan tercatat 82 negara memberlakukan sistem *lockdown* penuh dan sebanyak 60% anak tinggal di salah satu negara yang menerapkan system tersebut (Fore, 2020). Adanya pandemi *covid-19* juga berdampak pada kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial menjadi terbatas oleh adanya kebijakan *physical distancing* sekaligus membuat kebutuhan bermain anak menjadi tidak terpenuhi (Kusuma, 2021)

Materi IPS yang berkaitan dengan keterampilan sosial, dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara diantaranya melalui model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan untuk mempermudah komunikasi atau proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan pesan yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran aktif melalui model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal. Model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal sangat cocok digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) mengharuskan satu kelas hanya diisi oleh setengah siswa. Kelas yang hanya diisi separuh siswa membuat guru lebih mudah mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal. Kelebihan lain pada saat kondisi PTM adalah guru menjadi lebih fokus dalam melihat perkembangan keterampilan sosial siswa.

Model *Cooperative Learning* konvensional dan model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal merupakan dua model yang berbeda. Model *Cooperative Learning* bisa hanya menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja bersama secara kelompok, akan tetapi model *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal harus ada penekanan

terkait dengan kecerdasan interpersonal siswa. Pembelajaran yang digunakan dalam model *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Model kegiatan *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penggunaan model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal di era *new normal* ini akan melatih siswa akan berani tampil di depan teman-temannya sekaligus dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan keterampilan sosial terjadi karena model *Cooperative Learning* yang berbasis kecerdasan interpersonal membuat siswa akan lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar bagi siswa yang mempunyai dampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Manfaat lain yang didapat yaitu siswa dapat bermain kapan saja, asalkan bersama dengan teman-temannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Model *Cooperative Learning* Berbasis Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran IPS Kelas IV di Era *New normal*.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan *Classroom Action Research*. Menurut Sanjaya (2019) penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Tahun 2021 Kelas IV di karenakan letak geografis SD Muhammadiyah 1 Alternatif berada di lingkungan perkotaan sehingga memudahkan akses bagi peneliti untuk meneliti terkait keterampilan sosial siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri atas 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket keterampilan sosial. Angket keterampilan sosial, angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2022). Angket ini diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari enam kali tatap muka. Salah satu langkah dalam penelitian ini adalah menyusun rencana tindakan. Setelah masalah-masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana tindakan. Penyusunan rencana tindakan ini dilaksanakan pada masing-masing siklus. Berkaitan dengan penyusunan rencana tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru lain merancang tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Kisi-kisi pembelajaran *cooperative learning* berbasis kecerdasan interpersonal dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.
Kisi-kisi pembelajaran *Cooperative Learning*

Siklus PTK	Pembelajaran	Kecerdasan Interpersonal Siswa	Kegiatan <i>Cooperative Learning</i>
Siklus I Sampai Siklus III	Pembelajaran 1	Komunikasi	Pesan Berantai
	Pembelajaran 2	Hubungan dengan orang lain	Dagangan Ilmu
	Pembelajaran 3	Berbagi	Gambar Bertanya
	Pembelajaran 4	Kepedulian	Yel-yel
	Pembelajaran 5	Kepemilikan	Joget Blon
	Pembelajaran 6	Kasih sayang	Menemukan Teman

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari enam kali tatap muka. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana tindakan. Setelah masalah-masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana tindakan. Penyusunan rencana tindakan ini dilaksanakan pada masing-masing siklus. Berkaitan dengan penyusunan rencana tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru lain merancang tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Melaksanakan hasil rencana. Setelah rencana tindakan dilakukan, selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mengikuti rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan yang diharapkan bisa tercapai.
- 3) Melakukan pengamatan. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Untuk itulah diperlukan observer dalam penelitian ini. Dalam tahapan ini, observer yaitu guru lain yang ditunjuk peneliti.
- 4) Merefleksikan tindakan. Refleksi dilaksanakan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah memberi peningkatan terhadap peningkatan kemampuan tolak peluru.

Berdasarkan siklus yang ada maka didapatkan data penelitian. Adapun pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengungkap data subjek penelitian, khususnya data tentang perkembangan keterampilan sosial dalam kegiatan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data interval skor Keterampilan Sosial siswa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang pada Pra Siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Interval Skor Pra Siklus Keterampilan Sosial Siswa
Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
30 - 52	Kurang	4	12,5
53 - 75	Cukup	9	28,1
76 - 98	Baik	19	59,4
99 - 120	Sangat Baik	0	0
		32	100

Kegiatan Pra Siklus, Keterampilan Sosial SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sebelum dilakukan tindakan, sebagian memiliki kategori sedang dan baik. Kategori tersebut dapat dilihat dari data di atas bahwa 4 siswa (12,5 %) memiliki keterampilan sosial kategori kurang dan 9 siswa (28,1 %) memiliki keterampilan sosial sedang. Sedangkan 19 siswa (59,4 %) memiliki keterampilan sosial baik.

Siklus 1

Data interval skor keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Data Interval Skor Siklus I Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
30 - 52	Kurang	0	
53 - 75	Cukup	3	9,4
76 - 98	Baik	21	65,4
99 - 120	Sangat Baik	8	25,0
		32	100

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I, Keterampilan Sosial SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah mengalami peningkatan. Terbukti dengan kenaikan pada kategori baik dan sangat baik. Kategori tersebut dapat dilihat dari data di atas bahwa 3 siswa (9,4 %) memiliki keterampilan sosial kategori sedang dan 21 siswa (65,4 %) memiliki keterampilan sosial kategori baik. Sedangkan 8 siswa (25,0%) memiliki keterampilan sosial sangat baik.

Siklus 2

Data interval skor Keterampilan Sosial siswa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Data Interval Skor Siklus II Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
30 - 52	Kurang	0	0
53 - 75	Cukup	0	0
76 - 98	Baik	10	31,3
99 - 120	Sangat Baik	22	68,8
		32	100

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II, Keterampilan Sosial SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah menjadi lebih baik lagi. Terbukti dengan tidak adanya siswa dengan keterampilan sosial kategori kurang dan cukup. Kategori tersebut dapat dilihat dari data di atas bahwa 10 siswa (31,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan 22 siswa (68,8 %) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik.

Siklus 3

Data interval keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data Interval Skor Siklus III Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
30 - 52	Kurang	0	0
53 - 75	Cukup	0	0
76 - 98	Baik	2	6,3
99 - 120	Sangat Baik	30	93,3
		32	100

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus III, Keterampilan Sosial SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah menjadi jauh lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terbukti dengan tidak adanya siswa dengan keterampilan sosial kategori kurang dan cukup dan juga menurunnya siswa dengan kategori baik. Kategori tersebut dapat dilihat dari data di atas bahwa 2 siswa (6,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan 30 siswa (93,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi yang diberikan kepada siswa mengenai rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Guru telah berupaya mengurangi penggunaan metode ceramah yang konservatif, menggunakan strategi pembelajaran yang berinovasi akan tetapi siswa tetap masih kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum mampu menggali lebih dalam terkait

dengan keterampilan sosial yang dimiliki. Ternyata dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV kurang menambahkan model pembelajaran, guru kurang menambahkan juga terkait dengan strategi pembelajaran. Guru lebih praktis langsung melaksanakan pembelajaran dari pada harus menyiapkan model, metode, strategi pembelajaran terlebih dahulu. Padahal strategi pembelajaran adalah rencana tindakan pembelajaran yang menuntut metode, tujuan dan pemanfaatan sumber rujukan yang dipakai dalam pendidikan yang harus ada sehingga dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain strategi pembelajaran ada hal lain yang juga penting dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Permasalahan lain adalah adanya pandemi covid-19 yang membuat keterampilan sosial siswa menjadi rendah. Terkait dengan pembelajaran IPS juga hanya dilakukan secara virtual sehingga membuat intensitas komunikasi siswa dan guru menjadi menurun.

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran dan model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Mengatasi permasalahan pembelajaran di era *new normal* covid-19 tersebut maka diterapkanlah pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* kemudian dipadukan dengan kecerdasan interpersonal sehingga menjadi model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal yang sesuai dengan kompetensi dan tingkat pemahaman siswa. Kesesuaian tersebut mengarah pada penggunaan model pembelajaran yang menarik. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal ini didasari oleh karakteristik siswa yang masih berada pada kurangnya proses pembelajaran yang menarik di era *new normal* covid-19 ini

Penelitian ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung pada SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa terlebih pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan tinjauan tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan sosial siswa dapat dilihat dari hasil nilai afektif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami terkait keterampilan sosial yang harus dimiliki dan belum menunjukkan secara maksimal. Penelitian tindakan dengan tiga siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan sosial menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kemampuan siswa dalam melaksanakan indikator tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus), sebagian besar memiliki kategori cukup dan kurang. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada 4 siswa (12,5 %) memiliki keterampilan sosial kategori kurang dan 9 siswa (28,1 %) memiliki keterampilan sosial sedang. Sedangkan 19 siswa (59,4 %) memiliki keterampilan sosial baik.

Berdasarkan data pra siklus, kemudian dilakukan tindakan Siklus I, Siklus II, Siklus III, keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah mengalami peningkatan yang jauh. Terbukti dengan tidak adanya siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori kurang dan cukup. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari data di atas bahwa 2 siswa (6,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan 30 siswa (93,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik.

Sekalipun penelitian yang dilakukan bisa dikatakan berhasil, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian terdapat kendala yang memang harus diantisipasi ketika akan melakukan penelitian terkait dengan keterampilan sosial kembali. Kendala yang dihadapi oleh peneliti diantaranya masalah waktu yang terlalu lama yaitu 18 kali pertemuan, dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal waktu pembelajaran juga harus di pertimbangkan jangan sampai terlalu siang karena akan mengganggu konsentrasi siswa. Terkait dengan kendala selanjutnya adalah pandemi covid-19 yang membuat guru harus mengantisipasi kebijakan seperti PPKM (Pembelajaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang

membuat siswa tidak diperbolehkan masuk sekolah. Kendala-kendala tersebut harus diantisipasi supaya penelitian dapat berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kegiatan belajar dengan berkelompok dapat mendorong siswa menguasai keterampilan sosial. Kemampuan ini meliputi: Keterampilan hidup dan kerja sama, mengemukakan pendapat, serta saling menghormati, kepekaan terhadap masalah sosial. Penyebabnya karena siswa tidak hanya dituntut memahami pendidikan kemasyarakatan melainkan juga melihat, merasakan dan menerapkan langsung, kemampuan mengontrol diri serta bertukar pendapat (Nurul, 2021).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal ternyata mampu memantapkan kepribadian, mengembangkan individu dalam menangani masalah pribadi dan sosial sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungan sosialnya. (Jumaisyaroh, 2021). Jadi pada hakekatnya secara umum tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dalam aspek 4 (empat) perilaku, yaitu: perilaku dengan lingkungan (sekolah), perilaku antar pribadi, perilaku pribadi dan perilaku tugas akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dapat meningkat ketika anak diajak untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* berbasis kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mulai dari pra siklus sampai pada akhir siklus. Mulai dari Pra Siklus bahwa 4 siswa (12,5%) memiliki keterampilan sosial kategori kurang, dan 19 siswa (59,4%) memiliki keterampilan sosial baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus I terdapat kenaikan 3 siswa (9,4%) memiliki keterampilan sosial kategori sedang dan 21 siswa (65,4%) memiliki keterampilan sosial kategori baik. Sedangkan 8 siswa (25%) memiliki keterampilan sosial sangat baik. Siklus II juga menunjukkan kenaikan yang positif dilihat dari 10 siswa (31,3%) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan 22 siswa (68,8%) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik. Hasil yang sangat positif terhadap kenaikan keterampilan sosial terjadi pada siklus III dapat dilihat bahwa 2 siswa (6,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan 30 siswa (93,3 %) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk dapat memperhatikan perkembangan keterampilan sosial anak yang kemudian dirumuskan dalam membuat perencanaan dalam mengajar terlebih dalam kondisi *new normal covid-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, segenap guru dan karyawan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan kolaborator yang bersedia turut serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 258. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1036>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balimulia, S. O. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Dengan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Anak Pada Kelompok B TK Tunas Mekar Palangka Raya*. 2016(6), 87–92.
- D. Yudha. (2021). The Traditional Game Of Englobaba Biscuit Increases Social Skills Of Elementary School Children. *Physical, Journal Recreation, Health*, 1.
- Fajuri. (2019). *Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan*. 6, 20–26.

- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hariani, S. E., Setiawan, D., & Saragi, D. (2019). *The Influence of Cooperative Learning Model and Learning Motivation on Learning Outcomes of Class IV Student PPKn at SD Negeri 050601 Kuala District*. 1(1).
- Hasanah, A. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Fascho : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1–14.
- Ika, S. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. 4(2), 49–58.
- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. (2015). Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1325>
- Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/560/481>
- Jumaisyaroh. (2021). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD*. 10(1), 97–109.
- Kusuma, L. (2021). *Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19*. 6(1), 473–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- M. Salimi. (2021). *The Profile of Students' Social Skills of Bengawan Solo Elementary Nature School*. 10(1), 211–226. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.211>
- Nurul, K. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran Matematika di Madrasah*. 4(2), 202–213.
- Prananda, G. (2019). *THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF*. 1(2), 47–53.
- Prasetya, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Prastya, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7079>
- Prehanto, A., Aprily, N. M., Merliana, A., & Nurhazanah, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Video Pembelajaran Interaktif-Animatif sebagai Media Pembelajaran IPS SD Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 32–38.
- Reza. (2019). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Number Head Together Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Di SDN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Sari, B. O., Retno, D., & Saputro, S. (2015). *EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL), DISCOVERY LEARNING (DL), DAN COOPERATIVE LEARNING (CL) DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA*. 3(6), 587–598.
- Silveira-zaldivar, T., Özerk, G., & Özerk, K. (2021). *Developing Social Skills and Social Competence in Children with Autism*. 13(3), 341–363.
- Sujiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>

- Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, dan H. P. (2017). *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*. 11–21.
- Yahya, R., Effendi, R., Timur, T., & Barat, J. (2020). *Penggunaan Pembelajaran Cooperative Learning permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil Passing The Use of Cooperative Learning , Volleyball Games to Improve Passing Results permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Timur Persentasenya Masih “ Kurang Baik . 1(2), 105–114.*
- Yulia Siska. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran, 1, 160.*

